

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN KEAKTIFAN  
IBU MEMBAWA BALITA KE POSYANDU DI DESA TAGOLU  
KECAMATAN LAGE  
KABUPATEN POSO**

---

**Lexy Kareba<sup>1</sup>, Jean Susanti Laeto<sup>2</sup>**

---

**Abstrak**

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Salah satu upaya dengan melakukan penimbangan berat badan balita di Posyandu. Namun kenyataannya kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu belum memenuhi target puskesmas yaitu 80%. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu membawa balita ke Posyandu di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso tahun 2023.

Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian ini adalah Pendidikan dan pekerjaan (independen) dan keaktifan ibu keposyandu (Dependen). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita sebesar 71 orang, dengan sampel total populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Pendidikan pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu membawa balita ke posyandu nilai  $p\text{-value} = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) dan ada hubungan pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu membawa balita keposyandu  $p\text{-value} = 0,016$  ( $p < 0,05$ )

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan keaktifan ibu membawa balita ke posyandu di Desa Tagolu. Disarankan bagi petugas kesehatan di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso khususnya bagian Kesehatan Balita agar lebih aktif melakukan penyuluhan tentang pentingnya keaktifan membawa balita ke Posyandu.

Kata Kunci: Pendidikan, Pekerjaan, Keaktifan, Posyandu

**Pendahuluan**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.14 Tahun 2019, balita adalah anak yang berumur dibawah 5 tahun. Pada fase ini sangat penting dalam memperhatikan tumbuh kembang balita karena merupakan fase "golden age". Pada periode ini perlu diperhatikan dengan cermat pertumbuhan dan perkembangan pada balita sehingga dapat mendeteksi sedini mungkin apabila terjadi kelainan. Deteksi dini gangguan pada tumbuh kembang ini dilakukan dengan menilai pertumbuhan fisik dan perkembangan pada balita (Kemenkes RI, 2019) Posyandu (pos pelayanan Terpadu) ialah salah satu upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan, oleh masyarakat, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan balita. Namun yang menjadi masalah sampai saat ini adalah kurangnya kunjungan rutin ke Posyandu (Kemenkes RI, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 diperkirakan tahun 2050 akan terjadi peningkatan jumlah balita 3 kali lipat di 11 Negara anggota Kawasan Asia tenggara yaitu sekitar terdapat 142 juta orang. WHO menyerukan kepada setiap negara mulai sekarang menjadikan kunjungan rutin ke posyandu sebagai prioritas utama. Namun secara global, jumlah kunjungan balita belum mencapai target (85%) yaitu masih berada pada angka 76,8% (WHO, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan, terdapat 298.058 posyandu yang aktif di Indonesia pada akhir tahun 2019 hanya 65,42%. Hal tersebut masih jauh dari target nasional tahun 2020 sebesar 80% dengan perkiraan menurunnya cakupan seperti tahun-tahun sebelumnya. Sebagian besar kegiatan telah dihentikan selama pandemi (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah rata-rata persentase

balita yang di timbang di Posyandu (D/S) mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami trend kenaikan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Dan mengalami penurunan tahun 2019 dan tahun 2020. Dimana tahun 2016 sebesar 71,1%, tahun 2017 sebesar 71,9%, tahun 2018 sebesar 72,2%, tahun 2019 menurun menjadi 55,7% dan tahun 2020 sebesar 54,8%. Dan untuk kabupaten Poso sendiri persentase balita yang ditimbang tahun 2020 hanya mencapai 52,1% (Dinkes Sulteng, 2020).

Posyandu menjadi pelayanan kesehatan penting yang paling awal bagi bayi dan balita. Namun pada kenyataannya masyarakat banyak yang tidak memanfaatkan posyandu untuk memantau tumbuh kembang balita dengan alasan sibuk kerja atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu diantaranya yaitu pengetahuan mengenai manfaat posyandu, pendidikan dan pekerjaan (Tisya Rahmayanti, 2021).

Pendidikan orang tua juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan posyandu, karena dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang kesehatan anak atau dalam keaktifan membawa balitanya ke posyandu. Demikian halnya dengan pekerjaan. Karena kesibukan dalam bekerja, sehingga para ibu mengabaikan masalah pertumbuhan, perkembangan dan masalah kesehatan pada balitanya yaitu dengan mengabaikan kunjungan ke Posyandu. Sehingga bagi ibu pekerja memiliki pengaruh pada ketidakaktifan dalam kunjungan balita ke posyandu, hal ini dapat menyebabkan rendahnya frekuensi ibu yang memiliki balita untuk kunjungan ke posyandu akan berkurang (Amalia, 2019).

Keaktifan kunjungan balita ke posyandu sangat penting dilaksanakan, yang bertujuan untuk memperoleh pelayanan kesehatan seperti penimbangan, imunisasi, penyuluhan gizi, dan lainnya. Kunjungan balita ke posyandu yang paling baik ialah teratur setiap bulannya atau 12 kali dalam setahun. Ini akan sangat bermanfaat sebagai monitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut (Kemenkes, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Pandiangan (2018) tentang Faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu membawa batitanya ke Posyandu di Puskemas penanggalan Kota Subulusalam diperoleh hasil dari uji Statistik chi Square didapatkan nilai  $P$  Value =  $0,027 (< 0,05)$

artinya ada pengaruh yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu.

Demikian halnya hasil penelitian terdahulu oleh Satriani dkk (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. Salah satu faktor yang berhubungan yaitu pekerjaan dengan hasil uji Statistik chi Square didapatkan nilai  $P$  Value =  $0,00 (< 0,05)$  artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan balita ke posyandu.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *Cross Sectional*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang dimana menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan variabel independen dihitung sekaligus dalam waktu yang sama atau satu kali (Notoatmodjo, 2018).

## Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita di Desa Tagolu berjumlah 71 ibu yang tersebar di dusun 1 dan dusun 2.

Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu semua ibu balita yang ada di dusun 1 dan dusun 2 dijadikan sebagai sampel berjumlah 71 ibu.

## Hasil Penelitian

### A. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel dependen dan variabel independen yang termasuk dalam variabel penelitian.

#### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden yang diteliti dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Umur

Umur dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan Depkes (2009) yang terdiri dari 22-25 tahun (Remaja

Akhir ), 26-35 tahun (Dewasa Awal) dan 36-40 tahun (Dewasa Akhir), yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	22-25 tahun	28	39,4
2	26-35 tahun	38	53,6
3	36-40 tahun	5	7,0
Total		71	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan dari 71 responden yang ada di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso, kategori umur terbanyak terdapat pada kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 53,5% (Dewasa Awal) dan kategori umur terkecil terdapat pada kelompok umur 36-40 tahun (Dewasa Akhir) sebanyak 7%.

b. Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Akhir (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sarjana (S1) yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	32	45,1
2	SMA	28	39,4
3	SMK	2	2,8
4	S1	9	12,7
Total		71	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang ada di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso, pendidikan terbanyak terdapat pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 45,1% dan pendidikan terkecil terdapat pada pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 2,8%.

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden dalam penelitian ini terdiri dari honorer, Ibu Rumah Tangga (IRT), Petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), swasta dan wiraswasta dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Honorer	2	2,8
2	IRT	42	59,2
3	Petani	17	23,9
4	PNS	2	2,8
5	Swasta	5	7,0
6	Wiraswasta	3	4,2
Total		71	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang ada di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso, pekerjaan terbanyak terdapat pada pekerjaan sebagai IRT sebanyak 59,2% dan pekerjaan paling terkecil terdapat pada pekerjaan sebagai Honorer dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2,8%.

2. Variabel Penelitian

a. Pendidikan

Kategori pendidikan dalam penelitian ini terdiri menjadi pendidikan rendah (< SMA) dan pendidikan tinggi (≥ SMA). Untuk memperoleh gambaran distribusi responden menurut pendidikan, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	32	45,1
2	Tinggi	39	54,9
Total		71	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang ada di Desa Tagolu

Kecamatan Lage Kabupaten Poso, lebih banyak responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 54,9% dibandingkan responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 45,1%.

b. Pekerjaan

Kategori pekerjaan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu bekerja (selain IRT) dan tidak bekerja (IRT), dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	42	59,2
2	Tidak Bekerja	29	40,8
Total		71	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang ada di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso, lebih banyak responden yang bekerja sebanyak 59,2% dibandingkan responden yang tidak bekerja sebanyak 40,8%.

c. Keaktifan Ibu Membawa Balita

Kategori keaktifan ibu dalam membawa balita ke posyandu dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu kurang aktif jika dalam setahun kehadiran ibu membawa balitanya < 8 kali yang dapat dilihat di KMS dan aktif jika dalam setahun kehadiran ibu membawa balitanya ≥ 8 kali yang dapat dilihat di KMS. Dalam penelitian ini keaktifan ibu membawa balita dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Keaktifan Membawa Balita di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

No.	Keaktifan Membawa Balita	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Aktif	33	46,5
2	Aktif	38	53,5
Total		71	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang ada di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso, lebih banyak ibu yang aktif membawa balita ke posyandu yaitu sebesar 53,5% dibandingkan ibu yang tidak aktif membawa balita ke posyandu yaitu sebanyak 46,5%.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pendidikan Responden Dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita ke Posyandu

Untuk mengetahui hubungan pendidikan responden dengan keaktifan membawa balita dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pendidikan Responden Dengan Keaktifan Membawa Balita ke posyandu Di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

No	Pendidikan	Keaktifan Membawa Balita				Total P Value
		Tidak Aktif		Aktif		
		n	%	n	%	
1	Rendah	21	65,6	11	17,1	32 0,007
2	Tinggi	12	30,8	27	69,2	39 3
TOTAL		33	46,5	38	53,5	71 1

Sumber: Data Primer, 2023.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki pendidikan rendah, terdapat 65,6% yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu, dan 34,4% yang aktif membawa balitanya ke posyandu. Dan dari 39 responden yang memiliki pendidikan tinggi, terdapat 30,8% responden yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu, dan 69,2% yang aktif membawa balitanya ke posyandu.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,007 (p < 0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan keaktifan ibu membawa balita ke posyandu.

2. Hubungan Pekerjaan Responden dengan Keaktifan Membawa Balita Ke Posyandu.

Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan keaktifan membawa balita ke posyandu dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi responden berdasarkan hubungan pekerjaan responden dengan keaktifan membawa balitake posyandu di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

No	Pekerjaan	Keaktifan Membawa Balita				Total	P Value	
		Tidak Aktif		Aktif				
		n	%	n	%			N
1	Bekerja	25	59,5	17	40,5	42	100	0,016
2	Tidak Bekerja	8	27,6	21	72,4	29	100	
TOTAL		33	46,5	38	53,5	71	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang bekerja, terdapat 59,5% yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu, dan 40,5% yang aktif membawa balitanya ke posyandu. Dan dari 29 responden yang tidak bekerja, terdapat 27,6% yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu, dan 72,4% yang aktif membawa balitanya ke posyandu.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keaktifan membawa balita ke posyandu.

**Pembahasan**

**A. Hubungan Pendidikan Dengan Keaktifan Membawa Balita**

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang ada di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso, lebih banyak responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 54,9% dibandingkan responden yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 45,1%.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki pendidikan rendah, terdapat 65,6% yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu, dan 34,4% yang aktif membawa balitanya ke posyandu. Dan dari 39 responden yang memiliki pendidikan tinggi, terdapat 30,8% responden yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu, dan 69,2% yang aktif membawa balitanya ke posyandu. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan keaktifan ibu membawa balita ke posyandu.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempenagruhi tindakan ibu membawa balitanya ke Posyandu. Karena pendidikan maka ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara mengasuh anak yang baik dan menjaga kesehatan anak yang baik salah satunya aktif membawa anak balita ke posyandu. Pendidikan ibu akan ikut menentukan mudah tidaknya ibu dalam menyerap dan memahami pengetahuan tentang pentingnya ke posyandu yang diperolehnya. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap apa yang dibutuhkan pada pengasuhan perkembangan optimal anak. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih aktif dan memiliki kesadaran tentang manfaat kunjungan balita ke posyandu sehingga lebih rutin menimbangkan balitanya ke posyandu dibandingkan Ibu dengan pendidikan rendah. Rendahnya pendidikan membuat ibu kurang peduli terhadap kesehatan balitanya. Ibu yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak tidak aktif dalam kegiatan posyandu dikarenakan kurangnya informasi atau wawasan tentang posyandu.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan antara Pendidikan dengan keaktifan ibu membawa balitanya ke Posyandu. Dimana ibu yang mempunyai Pendidikan tinggi akan memiliki perilaku yang baik membawa balita ke Posyandu. Hal ini memberikan bukti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku berkunjungnya ibu dengan anak balita ke posyandu dalam kegiatan penimbangan dan pengukuran balita. Walaupun masih ada responden yang pendidikannya tinggi tetapi tidak membawa balita ke posyandu hal ini dapat disebabkan oleh pekerjaan ibu yang sibuk. Namun adapula responden yang Pendidikannya rendah tetapi aktif membawa balitanya ke Posyandu hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh orang lain.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmdjo (2014) yang menyatakan pendidikan mempengaruhi cara seseorang menyerap informasi yang diberikan, dan pola fikir seseorang, sehingga dapat mengubah perilaku seseorang sehingga berhubungan dengan perilaku. Meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkatkan kesadaran untuk berperilaku lebih baik terhadap kesehatan dirinya maupun keluarganya seperti yang dijelaskan. sehingga pada individu yang memiliki pendidikan rendah mempunyai risiko kurang memperhatikan kesehatan.

Sulistiyorini (2014) dalam teorinya menyatakan bahwa pendidikan diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi, misalnya informasi tentang manfaat posyandu. Selain itu, rasionalitas seorang yang berpendidikan akan lebih baik. Kemampuan beradaptasi dan berfikir rasional mempengaruhi partisipasi dan peran di masyarakat. Maka dari itu pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dan kesesuaian pengambilan keputusan seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang diharapkan dapat berperilaku baik yaitu rutin mengunjungi posyandu untuk menimbang dan mengukur anaknya guna deteksi dini kelainan pertumbuhan dan perkembangan pada si anak.

Sejalan dengan penelitian Rizki Imam (2021), tentang hubungan antara pendidikan ibu terhadap kunjungan Ibu dengan anak balita ke posyandu dalam kegiatan Penimbangan balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan kunjungan ibu ke Posyandu dimana nilai *P value* 0,01 ( $< 0,05$ ).

#### B. Hubungan Pekerjaan dengan Keaktifan Membawa Balita.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 71 responden yang ada di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso, lebih banyak responden yang bekerja sebanyak 59,2% dibandingkan responden yang tidak bekerja sebanyak 40,8%.

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang bekerja, terdapat 59,5% yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu, dan 40,5% yang aktif membawa balitanya ke posyandu. Dan dari 29 responden yang tidak bekerja, terdapat 27,6% yang tidak aktif membawa balitanya ke posyandu, dan 72,4% yang aktif membawa balitanya ke posyandu.

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keaktifan membawa balita ke posyandu.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan responden berhubungan dengan keaktifan membawa balita ke posyandu. Hal ini disebabkan ibu yang bekerja sibuk karena mereka mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga berdampak pada tidak adanya waktu para ibu balita untuk aktif pada kunjungan posyandu.

Berbeda dengan ibu yang banyak waktunya dirumah atau bekerja sebagai ibu rumah tangga. Ibu itu akan punya waktu juga membawa balitanya ke Posyandu. Namun dalam penelitian ini ada responden yang juga bekerja tetapi aktif membawa balitanya ke posyandu, hal ini dapat disebabkan oleh pendidikan dan pengetahuannya karena menganggap pentingnya memantau perkembangan kesehatan anaknya dan mencari waktu untuk tetap aktif ke posyandu. Dan adapula responden yang tidak bekerja punya banyak waktu membawa balitanya ke posyandu tetapi tidak aktif, hal ini dapat disebabkan responden merasa bahwa anak balitanya sehat dan tidak perlu di bawa ke Posyandu. Dan dapat juga disebabkan oleh jarak tempat tinggal dan akses transportasi. Jarak tempat tinggal ibu yang jauh dari lokasi Posyandu dan tidak adanya transportasi yang mengantar ibu menuju lokasi posyandu dapat menjadi penyebab ketidakaktifan ibu membawa balita ke posyandu.

Menurut teori Anik S (2013) bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus, termasuk pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Cenderung memilih bekerja disektor informal dan ini mejadi hambatan bagi ibu untuk ikut membagi waktu dalam kegiatan sosial diantaranya Posyandu.

Notoatmodjo (2014) juga berpendapat bahwa individu yang berbeda pekerjaan mempunyai kecenderungan yang berbeda pula dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Dalam hal ini ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Dengan demikian halnya dengan jarak rumah ke posyandu. Jarak rumah merupakan salah satu faktor pemungkin terwujudnya perilaku kesehatan.

Sejalan dengan penelitian Sukesni (2018) tentang hubungan status Dengan tingkat partisipasi ibu balita di Desa Sambongwangan Wilayah Puskesmas Randublatung Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora didapatkan hasil uji *Chi Square* dengan *P Value* 0,001 artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan partisipasi ibu.

## Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan ibu membawa balita ke Posyandu di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan ibu membawa balitake Posyandu di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Saran bagi petugas kesehatan di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso khususnya bagian kesehatan balita agar lebih aktif melakukan penyuluhan tentang pentingnya keaktifan membawa balita ke Posyandu sehingga dapat mendeteksi sedini mungkin apabila terjadi kelainan.

Bagi ibu balita disarankan dengan adanya penelitian ini, ibu balita yang ada di Desa Tagolu Kecamatan Lage Kabupaten Poso lebih aktif dalam mengikuti penyuluhan kesehatan tentang manfaat keaktifan membawa balita ke Posyandu.

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang melihat faktor lain yang berhubungan dengan keaktifan ibu membawa balita ke posyandu.

## Daftar Pustaka

Ainun, 2020. *Pengertian Pendidikan: Fungsi, Jenis, Tujuan Pendidikan*. (Ahli dan Umum)

Amalia. 2019. *Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh*. Skripsi

Anik, 2013. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Ibu Menimbang Balita Di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen*, 2086 - 2628.

Ariani, A. 2017. *Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Ari Istiany, 2014. *Gizi Terapan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Arikunto, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Dinkes Sulteng, 2022. *Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah*. Palu

Djumali, 2014. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media

Faud Ihsan, 2013. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015. *Pedoman Kajian dan Pemanfaatan Data Penimbangan Bulanan Balita Bagi Pembina Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017. *Pedoman Kajian dan Pemanfaatan Data Penimbangan Bulanan Balita Bagi Pembina Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

LP2M, 2017. *Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya.

Maryunani. 2015. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Notoatmodjo, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puskesmas Tagolu, 2023. *Puskesmas Tagolu. 2023*

Profil Desa Tagolu, 2023

Ranuh, 2015. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Rizki Imam, 2021. *Hubungan Antara Pendidikan Ibu Terhadap Kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu Dalam Kegiatan Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon*. Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan

Rukminto. 2015. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosiali dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sari Pandiangan, 2018. *Faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu membawa batitanya ke Posyandu di Puskesmas penanggalan Kota Subulussalam. Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Helvetia Medan. Skripsi.*
- Satriani, Syarifuddin Yusuf, Ayu Dwi Putri Rusman, 2019. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. Jurnal manusia dan kesehatan. Vol. 2, No. 3 September 2019 pISSN 2614-5073, eISSN 2614-3151.*
- Sulistyorini. 2014. *Posyandu Dan Desa Siaga.* Yogyakarta. Nuha Medika.
- Sutrisno, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Tisya Rahmayanti, 2021. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang. Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang. Skripsi*